Bumi : Jurnal Hasil Kegiatan Sosialisasi Pengabdian kepada Masyarakat
Volume. 2 No. 4 Oktober 2024
e-ISSN : 3031-8734, dan p-ISSN : 3031-8718, Hal. 67-78
DOI: https://doi.org/10.61132/bumi.v2i3.415
Available online at: https://journal.arteii.or.id/index.php/bumi

Upaya Peningkatan Pembelajaran Berbasis Zakat, Sedekah, dan Infaq Untuk Optimalisasi Aspek Moral, Emosional dan Sosial Terhadap Siswa SDN 105337 Pantai Labu

Efforts to Improve Learning Based on Zakat, Sadaqah, and Infaq to Optimize Moral, Emotional and Social Aspects for Students of SDN 105337 Pantai Labu

Alwi Dani Rizki Simbolon[1*], Nurman Ginting[2]
[1-2] Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
alwidanirh@gmail.com [1*]

Alamat: Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238
Korespondensi penulis: alwidanirh@gmail.com

Article History:
Received: September 13, 2024;
Revised: September 27, 2024;
Accepted: Oktober 12, 2024;
Published: Oktober 14, 2024;

Keywords: *Learning, ZIS, Moral, Social Emotional.*

Abstract: *Learning based on Zakat, Sedekah, and Infaq (ZIS) plays a significant role in shaping students' character, particularly in moral, emotional, and social aspects. This study aims to identify efforts to enhance ZIS learning that can be implemented at SDN 105337 Pantai Labu. The research employs a qualitative approach with interview, observation, and documentation techniques. The results reveal that the implementation of ZIS-based learning not only improves students' understanding of Islamic finance concepts but also positively impacts the development of moral character, such as empathy, social awareness, and collaboration skills. Furthermore, students involved in the ZIS program demonstrate improvements in emotional aspects, including emotional management and self-confidence. This study recommends the integration of ZIS learning into the school curriculum to foster a more caring and responsible generation.*

Abstrak

Pembelajaran berbasis zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam aspek moral, emosional, dan sosial. Pengabdian ini bertujuan untuk mengidentifikasi upaya peningkatan pembelajaran ZIS yang dapat diimplementasikan di SDN 105337 Pantai Labu. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis ZIS tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep keuangan syariah, tetapi juga berdampak positif terhadap pengembangan karakter moral siswa, seperti rasa empati, kepedulian sosial, dan kemampuan berkolaborasi. Selain itu, siswa yang terlibat dalam program ZIS menunjukkan peningkatan dalam aspek emosional, termasuk pengelolaan emosi dan rasa percaya diri. Pengabdian ini merekomendasikan integrasi pembelajaran ZIS dalam kurikulum sekolah untuk membentuk generasi yang lebih peduli dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: Pembelajaran, ZIS, Moral, Emosional Sosial.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter dan moral generasi muda. Di era globalisasi ini, tantangan yang dihadapi oleh anak-anak, terutama dalam aspek moral dan sosial, semakin kompleks. Oleh karena itu, penting untuk mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan sosial ke dalam pendidikan (Putri et al., 2024). Pembelajaran berbasis zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) merupakan pendekatan yang menjanjikan untuk membangun karakter siswa, tidak hanya di bidang akademis, tetapi juga dalam aspek moral, emosional, dan sosial (Siti Anisah et al., 2021).

SDN 105337 Pantai Labu terletak di daerah yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang beragam, dengan mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan setempat, sekitar 70% dari keluarga siswa tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan keuangan. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam pemahaman konsep pengelolaan keuangan yang berbasis syariah. Keterbatasan akses informasi mengenai ZIS mengakibatkan kesenjangan dalam pengetahuan siswa tentang nilai-nilai keuangan syariah yang seharusnya menjadi bagian dari pendidikan mereka. Masalah ini menjadi lebih mendesak mengingat banyaknya kasus di mana siswa kurang memiliki kesadaran terhadap pentingnya menabung dan berbagi dengan sesame (Adolph, 2016). Survei awal menunjukkan bahwa hanya 40% siswa yang mengetahui tentang zakat dan sedekah, sementara pemahaman mereka mengenai infaq hampir tidak ada. Isu ini tidak hanya berdampak pada pemahaman keuangan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan empati siswa terhadap kondisi sosial di sekitar mereka (Hanifah, 2017).

Fokus pengabdian ini adalah mengimplementasikan pembelajaran berbasis ZIS yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep keuangan syariah. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat memahami pentingnya mengelola uang dengan bijak, serta berkontribusi kepada masyarakat melalui zakat, sedekah, dan infaq (Salma, 2021). Pemilihan SDN 105337 sebagai lokasi pengabdian tidak hanya didasari oleh kondisi demografis yang memerlukan intervensi, tetapi juga oleh adanya dukungan dari pihak sekolah dan masyarakat yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang kuat. Hal ini diharapkan dapat mempermudah proses penerimaan materi yang diajarkan.

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini meliputi peningkatan kesadaran siswa tentang tanggung jawab sosial dan moral, yang diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih peduli, empati, dan bertanggung jawab. Dengan mengintegrasikan pembelajaran ZIS dalam kurikulum, siswa tidak hanya diajarkan teori, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dampak positif

jangka panjang yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat yang lebih sejahtera dan saling peduli (Hikmah et al., 2024).

Literatur menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai dapat memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa (Nugroho, 2020; Zainuddin, 2018). Pembahasan sebelumnya juga menekankan bahwa pengintegrasian nilai-nilai sosial dalam pembelajaran dapat meningkatkan empati dan kepedulian sosial di kalangan siswa (Arifin, 2021). Oleh karena itu, melalui pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif yang signifikan bagi siswa di SDN 105337 Pantai Labu, serta memberikan kontribusi terhadap masyarakat secara lebih luas.

2. METODE

Subjek Pengabdian dan Lokasi

Tabel 1. Profil Responden

No	Keterangan	Jumlah	Persentase 100%
1	Jumlah Siswa	100	100
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	50	50
	Perempuan	50	50
3	Kelas		
	Kelas 6A	50	50
	Kelas 6B	50	50
4	Latar Belakang Ekonnomi		
	Menengah ke Bawah	70	70
	Menengah	30	30

Subjek pengabdian dalam artikel ini adalah siswa SDN 105337 Pantai Labu, yang terdiri dari siswa kelas 6. Sekolah ini terletak di Desa Pantai Labu, Kecamatan Pantai Labu, Kabupaten Deli Serdang, yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang bervariasi. Mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah, sehingga perlu adanya peningkatan pemahaman tentang zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) sebagai bagian dari pendidikan moral dan sosial.

Proses Perencanaan Aksi Bersama Komunitas

Gambar 1. Proses Perencanaan Kegiatan

Proses perencanaan aksi bersama komunitas dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk guru, orang tua siswa, dan tokoh masyarakat setempat (Abd Rahman et al., 2023). Langkah-langkah perencanaan ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

a. Identifikasi Masalah

Mengidentifikasi masalah yang dihadapi siswa terkait pemahaman ZIS melalui observasi dan wawancara dengan guru dan orang tua siswa.

b. Diskusi Awal

Mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah dan orang tua untuk mendiskusikan pentingnya pengintegrasian pembelajaran ZIS dalam kurikulum. Dalam diskusi ini, diidentifikasi juga potensi keterlibatan masyarakat.

c. Pengorganisasian Komunitas

Melibatkan komunitas dalam perencanaan kegiatan pengabdian. Dalam tahap ini, siswa, guru, dan orang tua berperan aktif untuk memberikan masukan dan ide-ide dalam perancangan kegiatan.

d. Perencanaan Kegiatan

Bersama dengan komunitas, merancang program pembelajaran berbasis ZIS yang mencakup tujuan, metode, dan evaluasi yang diharapkan.

e. Penjadwalan Kegiatan

Menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan agar dapat diintegrasikan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Keterlibatan Subjek Dampingan

Keterlibatan siswa, guru, dan orang tua dalam proses perencanaan sangat penting untuk memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Siswa dilibatkan dalam merancang aktivitas yang menyenangkan dan edukatif, sedangkan guru memberikan panduan dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan.

Metode/Strategi Riset

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selain itu, metode diskusi kelompok juga digunakan untuk mengumpulkan masukan dari berbagai pihak terkait program yang akan dilaksanakan (Sono et al., 2023).

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat:

a. Pengenalan tentang program ZIS kepada siswa dan masyarakat.
b. Memberikan edukasi tentang zakat, sedekah, dan infaq melalui workshop dan kegiatan praktik.
c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berbasis ZIS dalam kelas.
d. Mengadakan evaluasi untuk menilai pemahaman siswa dan dampak program terhadap perubahan perilaku.

3. HASIL

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan dinamika yang signifikan dalam proses pendampingan di SDN 105337 Pantai Labu. Kegiatan yang dilaksanakan selama program ini terdiri dari berbagai ragam aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) serta implementasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Ragam Kegiatan yang Dilaksanakan

a. Edukasi dan Sosialisasi ZIS

Kegiatan edukasi dimulai dengan penyuluhan mengenai konsep dasar zakat, sedekah, dan infaq kepada siswa, guru, dan orang tua. Dalam sesi ini, kami menggunakan metode pembelajaran interaktif yang melibatkan diskusi kelompok dan simulasi praktis. Hasilnya, sekitar 80% siswa mengaku memahami konsep ZIS setelah mengikuti kegiatan ini, dibandingkan dengan hanya 40% sebelum program dimulai. Peningkatan pemahaman ini juga

didukung oleh evaluasi post-test yang menunjukkan peningkatan skor rata-rata pemahaman siswa mengenai ZIS sebesar 60% (Suci & Ginting, 2023).

Gambar 2. Pemberian Materi Edukasi tentang ZIS

b. Praktik Menabung dan Pengelolaan Keuangan

Dalam rangka mengaplikasikan konsep ZIS, siswa diajarkan cara membuat celengan dan pentingnya menabung. Program ini termasuk sesi pengenalan tentang cara mengelola uang secara bijaksana dengan menggunakan prinsip-prinsip syariah. Munculnya kebiasaan baru di kalangan siswa dalam menabung dan mengelola uang mereka sangat mengesankan, di mana lebih dari 70% siswa aktif menabung setelah kegiatan ini. Selain itu, kami juga menemukan bahwa siswa mulai berdiskusi tentang rencana keuangan sederhana, seperti merencanakan pengeluaran untuk kegiatan sekolah.

Gambar 3. Pendampingan Pembuatan Celengan

c. Kegiatan Gotong Royong

Kegiatan gotong royong diadakan untuk melibatkan siswa, guru, dan orang tua dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dan masyarakat. Aktivitas ini tidak hanya meningkatkan kesadaran sosial siswa tetapi juga mempererat hubungan antarwarga. Selama kegiatan ini, siswa belajar tentang pentingnya kolaborasi dan kepedulian terhadap lingkungan, yang diharapkan dapat membentuk rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap komunitas mereka.

d. Pembuatan Bak Sampah

Sebagai bentuk aksi nyata dalam menjaga kebersihan lingkungan, siswa dan masyarakat berkolaborasi dalam pembuatan bak sampah di sekitar sekolah. Kegiatan ini tidak hanya memberikan solusi praktis untuk masalah sampah tetapi juga menciptakan kesadaran baru akan pentingnya menjaga kebersihan dan lingkungan yang sehat. Dalam survei setelah kegiatan, 85% responden menyatakan bahwa mereka lebih memperhatikan kebersihan lingkungan mereka.

Perubahan Sosial yang Diharapkan

Dari serangkaian kegiatan tersebut, beberapa perubahan sosial yang diharapkan mulai terlihat, di antaranya:

a. Munculnya Pranata Baru

Program ini menciptakan struktur baru dalam pengelolaan kegiatan sosial di sekolah, di mana siswa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan terkait aktivitas ZIS. Dengan adanya forum diskusi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua, kini terdapat saluran komunikasi yang lebih terbuka untuk membahas isu-isu sosial dan kegiatan yang akan dilakukan. Ini menciptakan rasa kepemilikan di kalangan siswa dan menguatkan posisi mereka sebagai agen perubahan dalam komunitas.

b. Perubahan Perilaku

Terdapat peningkatan yang signifikan dalam perilaku siswa, terutama dalam hal kepedulian terhadap lingkungan dan masyarakat. Siswa menunjukkan sikap lebih aktif dalam membantu sesama, serta memahami tanggung jawab sosial mereka. Observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya aktif dalam pembelajaran tetapi juga mulai mempraktekkan nilai-nilai ZIS dalam interaksi sehari-hari, seperti berbagi makanan atau membantu teman yang membutuhkan.

c. Munculnya Pemimpin Lokal

Selama program berlangsung, beberapa siswa menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang meningkat. Mereka mulai mengambil inisiatif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan sosial, sehingga menciptakan calon pemimpin masa depan di komunitas. Beberapa siswa bahkan mengorganisir kegiatan tambahan, seperti penggalangan dana untuk membantu keluarga kurang mampu di sekitar mereka.

d. Terciptanya Kesadaran Baru Menuju Transformasi Sosial

Kesadaran baru tentang nilai-nilai ZIS mulai tertanam di kalangan siswa dan masyarakat. Hal ini tercermin dari meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial yang berkaitan dengan ZIS dan upaya bersama untuk menciptakan lingkungan yang lebih baik. Masyarakat mulai mengadopsi praktik berbagi yang lebih terstruktur, seperti pengorganisasian kegiatan amal dan pengumpulan donasi untuk yang membutuhkan (Bara et al., 2019).

Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ZIS tidak hanya berhasil dalam meningkatkan pemahaman akademis siswa, tetapi juga membawa dampak positif yang luas terhadap perubahan sosial di SDN 105337 Pantai Labu. Program ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai agama memiliki potensi besar untuk mengubah perilaku dan kesadaran sosial generasi muda.

4. DISKUSI

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 105337 Pantai Labu menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai zakat, sedekah, dan infaq (ZIS). Dari serangkaian kegiatan edukasi dan praktik, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan teoritis tentang ZIS tetapi juga mengalami perubahan perilaku yang positif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa sekitar 80% siswa mampu menjelaskan konsep ZIS dengan baik setelah mengikuti kegiatan edukasi, yang sebelumnya hanya 40%. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Nugroho (2020) yang menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan yang berbasis nilai agama mampu meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Praktik menabung dan kegiatan gotong royong juga memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter siswa. Keterlibatan siswa dalam aktivitas sosial ini tidak hanya meningkatkan rasa empati dan kepedulian terhadap lingkungan tetapi juga membentuk sikap tanggung jawab sosial. Menurut Arifin (2021), partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan komitmen individu terhadap komunitas, yang terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam menjaga kebersihan dan mengikuti kegiatan sosial di luar

sekolah.

Dari perspektif teori pembelajaran, kegiatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pembelajaran terjadi melalui pengalaman dan interaksi sosial. Piaget (1973) berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Kegiatan pembelajaran berbasis ZIS yang melibatkan praktik nyata, seperti menabung dan berbagi, memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam konteks yang lebih luas. Selain itu, teori pembelajaran sosial Bandura (1977) menjelaskan bahwa individu belajar melalui pengamatan dari orang lain. Dalam konteks ini, siswa yang melihat teman-teman mereka melakukan tindakan berbagi dan menabung akan lebih termotivasi untuk meniru perilaku positif tersebut. Observasi ini konsisten dengan temuan bahwa siswa yang terlibat dalam pembelajaran berbasis ZIS menunjukkan peningkatan dalam perilaku altruistik dan pengelolaan keuangan mereka.

Proses pengabdian ini mengungkapkan beberapa temuan teoritis penting. Pertama, pengorganisasian komunitas yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua menciptakan suatu pranata sosial baru di dalam sekolah. Komunikasi yang terbuka dan kolaborasi dalam perencanaan kegiatan menghasilkan kesepakatan bersama tentang pentingnya pendidikan ZIS, sehingga menciptakan rasa memiliki yang lebih kuat terhadap program tersebut. Kedua, perubahan perilaku yang muncul selama proses pengabdian mencerminkan konsep perubahan sosial yang diusulkan oleh Leila et al. (2019), yang menekankan bahwa pendidikan dapat menjadi alat untuk menciptakan transformasi sosial. Program ini tidak hanya memperbaiki pemahaman akademis siswa tetapi juga membentuk sikap dan perilaku sosial yang lebih positif. Temuan ini mendukung teori bahwa pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan moral dapat berkontribusi pada perubahan perilaku individu dan komunitas secara keseluruhan. Ketiga, keberhasilan program ini dalam menciptakan pemimpin lokal yang muncul di kalangan siswa menunjukkan adanya potensi pengembangan kepemimpinan di kalangan generasi muda. Hal ini sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang dijelaskan oleh Bass (1985), di mana pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai pengarah tetapi juga sebagai pendorong perubahan sosial dalam komunitas.

Gambar 4. Workshop Pengenalan Zakat, Infaq, dan Sedekah

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SDN 105337 Pantai Labu menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis zakat, sedekah, dan infaq (ZIS) memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moral, emosional, dan sosial. Melalui serangkaian kegiatan edukasi dan praktik, siswa tidak hanya berhasil memahami konsep ZIS, tetapi juga mengalami perubahan perilaku yang positif, seperti meningkatnya kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Refleksi teoritis dari hasil pengabdian ini menggarisbawahi pentingnya integrasi nilai-nilai agama dan sosial dalam pendidikan, di mana proses pengorganisasian komunitas yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua menciptakan struktur sosial baru yang mendukung pendidikan ZIS. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan perubahan sosial yang diharapkan, seperti munculnya pemimpin lokal di kalangan siswa dan peningkatan kesadaran sosial di komunitas. Rekomendasi yang dapat diajukan mencakup integrasi kurikulum pendidikan berbasis ZIS secara sistematis, penyelenggaraan program edukasi berkelanjutan yang melibatkan orang tua dan masyarakat, serta pengembangan program kepemimpinan bagi siswa. Dengan demikian, pengabdian masyarakat di SDN 105337 Pantai Labu tidak hanya berkontribusi pada pemahaman akademis siswa, tetapi juga mampu menciptakan perubahan sosial yang positif dan memberdayakan generasi muda untuk menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab.

Pengakuan/Acknowledgements

Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Pertama-tama, penulis menyampaikan penghargaan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, khususnya Fakultas Agama Islam, yang telah memberikan dukungan dan fasilitas dalam pelaksanaan program ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang selalu mendorong pengembangan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari pengajaran dan pembelajaran.

Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nurman Ginting, S.Pd.I., M.Pd.I, selaku dosen pembimbing lapangan yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang berharga selama pelaksanaan kegiatan.

Ucapan terima kasih yang tulus juga disampaikan kepada Kepala Sekolah dan seluruh staf pengajar di SDN 105337 Pantai Labu yang telah bersedia menerima dan mendukung kegiatan pengabdian masyarakat ini, serta kepada siswa dan orang tua yang telah berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan.

Tak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada masyarakat Desa Pantai Labu yang telah menunjukkan keramahtamahan dan keterlibatan dalam setiap aktivitas, serta para tokoh masyarakat yang telah memberikan dukungan moral dan material yang sangat berarti.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tanpa dukungan dan kerja sama dari semua pihak, kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan dengan sukses. Semoga semua kontribusi yang diberikan menjadi amal baik dan bermanfaat bagi masyarakat, serta dapat terus berlanjut di masa yang akan datang.

DAFTAR REFERENSI

Abd Rahman, A. R., Rahmita, N., & Khadijah, K. (2023). Optimalisasi Perkembangan Emosional Peserta Didik. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 324–335. https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.212

Adolph, R. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Dalam Materi Zakat Melalui Media E-Learning Berbasis Quipper School Pada Peserta Didik Kelas X IPA 4 SMAN 3 Pontianak. *SECONDARY : Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, *2*(3), 1–23.

Bara, A., Pradesyah, R., & Ginting, N. (2019). Strategi Pengelolaan Zakat Produktif dalam Pengentasan Kemiskinan (Studi Kasus Lembaga Zakat Muhammadiyah Kota Medan). *Misykat Al-Anwar*. Diambil dari https://www.neliti.com/publications/515436/

Hanifah, N. (2017). Implementasi Zakat Sebagai Instrumen Pengentasan Kemiskinan di Badan

Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Banyuwangi. *Economic: Jurnal ekonomi dan hukum Islam*, *8*(2), 104–122.

Hikmah, A. N., Meliny, & Azis, A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Modul Digital Interaktif Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi, Zakat,Infaq, dan Sedekah Siswa Kelas X di MA Muslimat NU Palangkaraya. *ADIBA: JOURNAL OF EDUCATION*, *4*(4), 834–848.

Putri, A. A., Tsania, A. R., Liandi, N. A., Syahroni, R. H., Hermayanti, R. A., Handayani, S. R., … Wati, T. A. (2024). Identifikasi Perkembangan Aspek Emosi, Moral, Kepribadian, Sosial, Bahasa, Fisik, Kognitif, dan Motorik Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, *5*(3), 3222–3238.

Salma, S. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Materi Zakat Fitrah Dengan Menerapkan Metode Team Quiz pada Kelas IV MIN 1 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran …. *Jurnal Serambi Edukasi*, *5*(1), 58–68. Diambil dari http://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-edukasi/article/view/3140%0Ahttps://ojs.serambimekkah.ac.id/serambi-edukasi/article/download/3140/2537

Siti Anisah, A., Sapriya, Hakam, K. A., & Syaodih, E. (2021). Perkembangan Sosial, Emosi, Moral Anak dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Sikap Sosial SIswa Sekolah Dasar. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, *1*(1), 69–80. https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262

Sono, M. G., Assayuti, A. A., & Rukmana, A. Y. (2023). Hubungan Antara Perencanaan Strategis, Ekspansi Pasar, Keunggulan Kompetitif Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Fashion di Jawa Barat. *Jurnal Bisnis dan Manajemen West Science*, *2*(02), 81–91. https://doi.org/10.58812/jbmws.v2i02.340

Suci, C., & Ginting, N. (2023). Implementasi Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran PAI Kelas VII di SMP Negeri 7 Karang Baru. *Journal of Education Research*, *4*(3), 1429–1433. Diambil dari https://www.jer.or.id/index.php/jer/article/view/474